



**PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA AL – CHASANAH TANJUNG DUREN JAKARTA BARAT**

DOI: <https://doi.org/10.62026/j.v3i2.125>

Nisrina¹, Heru Susanto²

^{1,2} Institut Agama Islam Jamiat Kheir

¹nisrinaa727@gmail.com

²h.herusyanto2025@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar, keaktifan belajar, serta pengaruh minat belajar siswa terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al – Chasanah Tanjung Duren Jakarta Barat. Minat belajar dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Data dikumpulkan melalui angket dari 46 siswa sebagai sampel dan dianalisis menggunakan rumus mean empiric, teoritik, korelasi *Product Moment Pearson*, regresi linier sederhana, serta uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan keaktifan belajar keduanya dalam kategori baik, dengan rata-rata 61,48 dan 63,82, lebih tinggi dari mean teoritik 50. Koefisien korelasi sebesar 0,7633 menunjukkan hubungan positif dan kuat antara minat belajar dan keaktifan belajar siswa. Persamaan regresi linier yang diperoleh adalah $Y = 17,231 + 0,757908x$ dengan uji F sebesar 76,4066, membuktikan bahwa pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar signifikan secara statistik. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 63,46% menandakan bahwa minat belajar menjelaskan mayoritas varians keaktifan belajar, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini seperti adanya siswa yang lebih menyukai mata pelajaran ekonomi, matematika, bahasa inggris dan lainnya. Temuan ini memperkuat teori bahwa minat adalah faktor internal penting yang mendorong partisipasi aktif siswa. Kesimpulannya, peningkatan minat belajar perlu mendapat perhatian serius untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Chasanah menjadi lebih efektif dan produktif.

Kata Kunci: Minat belajar siswa, Keaktifan belajar siswa, Pendidikan Agama Islam

¹ Nisrina, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

² Heru Susanto, Dosen Fakulta Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

ABSTRACT

This research aims to determine learning interest, learning activeness, and the influence of students' learning interest on learning activeness in Islamic Religious Education at SMA Al Chasanah Tanjung Duren, West Jakarta. Learning interest is viewed as an important factor that influences the level of student activeness in the learning process. The method used was a quantitative approach with an ex-post facto design. Data were collected through questionnaires from 46 students as samples and analyzed using empirical mean, theoretical mean, Pearson Product Moment correlation, simple linear regression, and F-test formulas. The research results show that both learning interest and learning activeness are in the good category, with averages of 61.48 and 63.82, higher than the theoretical mean of 50. The correlation coefficient of 0.7633 indicates a positive and strong relationship between learning interest and student learning activeness. The linear regression equation obtained is $Y = 17.231 + 0.757908x$ with an F-test of 76.4066, proving that the influence of learning interest on learning activeness is statistically significant. The coefficient of determination (R^2) of 63.46% indicates that learning interest explains the majority of the variance in learning activeness, while the remainder is influenced by other factors outside this study, such as students who prefer economics, mathematics, English, and other subjects. These findings reinforce the theory that interest is an important internal factor that encourages active student participation. In conclusion, increasing learning interest needs serious attention to enhance student learning activeness so that the Islamic Religious Education learning process at SMA Al Chasanah becomes more effective and productive.

Keywords: *Students' learning interest, Students' learning activeness, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia dan merupakan fondasi utama kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan keterampilan sosial yang diperlukan. Sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah, pendidikan agama islam memiliki potensi untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Berbagai faktor mempengaruhi keberhasilan Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah minat belajar siswa. Rasa ingin tahu, perhatian, dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran adalah tanda minat belajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan survey pada tahun 2022 dan menemukan bahwa kurang dari 40% siswa yang tertarik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³ Namun demikian, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya penurunan minat dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebuah survei yang dilakukan oleh Pratama pada tahun 2023 di wilayah DKI Jakarta menemukan bahwa 58% siswa SMA menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak menarik.⁴ Ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam kurang diminati, mereka lebih tertarik dengan mata pelajaran umum dibandingkan dengan agama.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an berikut ini :

وَأَنْ تَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”*⁵(QS. An-Najm ayat 39)

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap orang hanya akan menerima hasil sesuai dengan kerja keras dan usaha mereka, termasuk dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi memiliki antusiasme yang lebih tinggi, yang berarti mereka lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Masnawati dan darmawan mengatakan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam belajar dapat diukur bukan hanya dari seberapa sering mereka berpartisipasi tetapi juga dari seberapa baik mereka berinteraksi satu sama lain selama proses belajar. Dengan demikian, siswa memahami materi meningkat seiring dengan tingkat aktivitas mereka. Siswa dapat dinilai aktif apabila mereka berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan bekerja sama dengan teman mereka. Siswa tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan

³ Kemdikbud *Survei Minat Belajar Siswa di Sekolah* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: 2022) h. 15

⁴ Rahmat Pratama, “Survei Minat Belajar PAI di Kalangan Siswa SMA,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 2 (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2023): h. 145-160

⁵ A. Hidayatulloh, S. I. Sail, I. G. Masykur, dan F. Hadi, *ALWASIM: Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2023), h. 527

secara pribadi, tetapi mereka juga dapat memperoleh keterampilan sosial dan komunikasi yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan.⁶

Andry Hariyani menyatakan bahwa minat belajar memiliki korelasi positif yang signifikan dengan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, lebih fokus pada penjelasan guru, dan lebih sering mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan.⁷ Lia Syahfitri mengidentifikasi lima faktor utama yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang digunakan guru; (2) relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari; (3) penggunaan teknologi dalam pembelajaran; (4) lingkungan kelas; dan (5) dukungan keluarga.⁶ Keaktifan belajar siswa adalah ukuran penting untuk keberhasilan pembelajaran. Teori konstruktivisme Piaget menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Keaktifan belajar siswa didefinisikan sebagai upaya siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Al-Chasanah, peneliti menemukan adanya sebagian siswa menunjukkan antusias dalam pembelajaran, ada beberapa yang cenderung pasif dan kurang responsif. Ini menunjukkan adanya perbedaan minat belajar siswa. Terdapat siswa yang aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat, sementara siswa lainnya cukup aktif dalam diskusi kelompok. Terdapat juga siswa yang cenderung diam, tidak bertanya dan kurang berpartisipasi. Kondisi tersebut menjadi landasan urgensi dilakukannya

⁶ Masnawati, E, Darmawan, D. "Pengaruh metode pemberian tugas, interaksi sosial, dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di MI Darul Ulum Tandes Surabaya". *Jurnal Tarbawi*, Vol 14 No 1 (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2024);, h 39-52

⁷ Hariyani, A., Sabri, T., & Kresnadi, H. (2022). Korelasi antara minat dan keaktifan siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas III. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(6), 134-142. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55120>

⁸ Syahfitri, L, Ritong, Y (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi minat belajar materi agama islam pada kelas V di SDN 054903 UPL K. Balok. *Journal of Business Finance and Economic*, 5(2), 267-275. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe/article/view/5727>

penelitian untuk pemahaman mendalam antara kedua variabel ini sangat diperlukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

LITERATURE REVIEW

1. Minat Belajar

Minat belajar yaitu faktor yang erat kaitannya dengan kesenangan individu, kebutuhan, dan perhatian sebagai pendorong untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar.⁹ Peserta didik yang bersungguh-sungguh terhadap pembelajaran akan menunjukkan daya tarik dan kesungguhan untuk mempelajarinya dan menirunya. Minat belajar berasal dari dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk memfokuskan perhatian mereka, Minatnya belajar juga bisa disebut kondisi psikologis yang melibatkan dorongan dan keinginan kuat untuk belajar, seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk menghabiskan waktu dan tenaga untuk mempelajari sesuatu.¹⁰ Dalam buku "Psikologi Pendidikan" Nur Hidayah mengatakan bahwa faktor internal seperti konsentrasi, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan memengaruhi minat siswa.¹¹

Menurut Slameto indikator belajar terdiri dari perasaan senang, perhatian dalam belajar, keterlibatan aktif dalam belajar, dan ketertarikan belajar.¹² Pertama, perasaan senang terhadap pembelajaran menjadi indikator yang sangat mendasar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menunjukkan ekspresi kegembiraan dan semangat ketika mengikuti proses pembelajaran. Mereka tidak merasa terpaksa untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Kegembiraan ini terpancar dari raut wajah mereka saat berada di kelas, dan mereka cenderung memperhatikan penjelasan guru

⁹ Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. " Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping, " *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2022): h. 92–109

¹⁰ Muhamad Furqon, *Minat Belajar* (Jakarta: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024) h. 7

¹¹ Nisa Hidayah dkk., *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017) h.125

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180–181

dengan seksama tanpa ada rasa bosan atau mengantuk. Bahkan ketika menghadapi materi yang cukup menantang, mereka tetap menunjukkan sikap positif dan tidak mudah menyerah.

Kedua, perhatian dalam belajar, Siswa dengan minat belajar tinggi akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Mereka akan fokus mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting, dan tidak mudah teralihkan oleh gangguan di sekitarnya. Perhatian ini juga tercermin dari cara mereka merespon pertanyaan guru dengan cepat dan tepat, serta aktif bertanya ketika ada materi yang belum dipahami. Mereka juga cenderung memiliki catatan yang lengkap dan rapi, yang menunjukkan keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Ketiga, keterlibatan aktif dalam pembelajaran merupakan, Siswa yang berminat akan secara sukarela berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Mereka tidak segan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dalam kegiatan diskusi kelompok, mereka berkontribusi secara aktif dengan memberikan ide-ide dan solusi. Mereka juga sering menawarkan diri untuk mengerjakan soal di depan kelas atau membantu teman yang kesulitan memahami materi. Keempat, ketertarikan dalam belajar, Siswa berhubungan dengan rasa dalam proses pembelajaran, di mana minat tersebut cenderung tertarik pada orang, benda, atau kegiatan tertentu atau dapat berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Darul Kurniyadi dalam jurnal ide guru indikator minat belajar terdiri dari:

- a. Motivasi belajar yang tinggi
- b. Keaktifan siswa dalam pembelajaran
- c. Respon positif terhadap materi dan metode pembelajaran¹³

Menurut Siti Ayu Faradis faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa meliputi motivasi mereka, rasa ingin tahu yang muncul dari

¹³ Darul Kurniyadi, M., & Fatimah, M. "Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar (motivasi) pembelajaran PAI di SMAN 1 Colomadu Karanganyar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 10 No. 2 (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2025): h. 1160–1162

dalam diri, kenyamanan saat belajar, serta kemampuan untuk fokus dan berkonsentrasi. Sementara itu, faktor eksternal juga sangat berperan, seperti cara guru mengajar yang menarik, dukungan dari keluarga di rumah, dan tersedianya fasilitas sekolah yang memadai. Semua hal ini bersama-sama membentuk suasana yang mendukung agar siswa bisa belajar dengan semangat dan hasil yang maksimal.¹⁴

2. Keaktifan Belajar

Menurut Sudjana¹⁵ dalam bukunya "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", keaktifan belajar merupakan keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya sekadar mendengarkan dan mencatat, tetapi aktif dalam membangun pemahaman. Karakteristik keaktifan belajar dijelaskan secara mendalam oleh Wibowo dalam bukunya "Strategi Pembelajaran Aktif" yang menekankan pentingnya interaktivitas dan partisipasi penuh siswa. Interaktivitas ini diwujudkan melalui komunikasi multi-arah antara guru dan siswa, serta antar siswa sendiri.¹⁶ Dalam dimensi keaktifan belajar, Rahmawati dan Suhendri melalui artikel mereka di Jurnal Riset Pendidikan mengidentifikasi tiga aspek utama yaitu fisik, mental, dan emosional.¹⁷ Aspek fisik meliputi aktivitas yang dapat diamati secara langsung, seperti menulis, membaca, dan bereksperimen. Aspek mental mencakup proses kognitif seperti analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Sementara aspek emosional berkaitan dengan motivasi dan keterlibatan afektif siswa dalam pembelajaran.

Menurut Paul B. Diedrich dalam buku sardiman indikator keaktifan belajar siswa dapat diukur melalui aktivitas yang mencakup berbagai aspek

¹⁴ Faradis, S. A. M., & Hosniyah. "Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa kelas VII & VIII terhadap pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Al Firdausy Boro Panggungrejo Gondanglegi Malang" *Fikri: Jurnal Pendidikan*, 8 Special Issue 1(2025), h 481–495

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h 45-72

¹⁶ Nurfadillah Wibowo, *Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Modern* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), h 78-98

¹⁷ Rahmawati, N., & Suhendri, H. "Dimensi Keaktifan Belajar: Analisis Teoritis dan Praktis dalam Pembelajaran" *Jurnal Riset Pendidikan*, Vol 7, no. 2 (2021) h 65-82

seperti kegiatan visual, lisan, listening, dan motorik selama proses pembelajaran.¹⁸ Pertama, kegiatan visual/ visual activities yang melibatkan penglihatan seperti membaca, melihat gambar, mengamati, dan demonstrasi. Kedua, kegiatan lisan/ oral activities yang mencakup aktivitas berbicara seperti bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Ketiga, kegiatan mendengarkan/ listening activities, yaitu kemampuan siswa untuk mendengarkan penjelasan guru atau teman dengan penuh perhatian. Keempat, kegiatan motorik, berupa aktivitas fisik seperti menulis, mencatat, menggambar, bergerak, praktik, atau demonstrasi. Kelima, kegiatan emosional/emotional activities menunjukkan antusias, minat dalam pembelajaran.

Berbagai faktor yang saling berkaitan, termasuk faktor internal dan eksternal, memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keaktifan belajar siswa. Faktor internal mencakup faktor fisiologis seperti kesehatan tubuh dan kondisi panca indera, serta faktor psikologis seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar.¹⁹ Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Lingkungan yang kondusif, termasuk lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, sangat memengaruhi keaktifan siswa. Lingkungan keluarga adalah yang paling penting, diikuti oleh lingkungan sekolah, yang mencakup suasana kelas yang nyaman dan hubungan guru dengan siswa yang harmonis.²⁰ Metode pembelajaran guru sangat menentukan seberapa aktif siswa. Pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi siswa.²¹ Media pembelajaran yang interaktif dan relevan dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat lebih aktif dalam

¹⁸ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h 101

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h 42-50

²⁰ Nuha, F. D, Anggriana, T. M., & Cristiana, R. "Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar" *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1 No 2(2022) h 83-90.

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 35-48

pembelajaran. Sistem penilaian yang jelas dan umpan balik yang positif dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Di Indonesia, pendidikan agama islam termasuk dalam kurikulum. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sistematis dan sadar untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.²² Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek, seperti Al-Quran, Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Setiap aspek memiliki karakteristik dan pendekatan yang khas. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah agar siswa tidak hanya memahami teori agama tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Ini dicapai melalui pendekatan holistik dan kontekstual yang menggabungkan pendekatan ceramah, diskusi, praktik ibadah, dan studi kasus dari kehidupan nyata.²³

Seiring berjalannya waktu, diharapkan para siswa akan menjadi orang-orang yang setia, saleh, dan terhormat yang dapat menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan membantu mengembangkan komunitas Islam. Untuk menilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketiga dimensi pembelajaran dipertimbangkan. Evaluasi kognitif dilakukan melalui penugasan penelitian, tes tertulis, dan ujian lisan. Metode yang komprehensif dan terintegrasi ini memungkinkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan yang lebih besar daripada hanya memberikan pengetahuan; itu juga mengubah

²² Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama. *Al-Fathan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1, no. 1 (2022): h 17 Diakses dari <https://jumpa.kemenag.go.id/index.php/fathan/article/download/82/68/228>

²³ Mulyasa, E *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h 60-68.

karakter dan kepribadian siswa untuk menjadi manusia yang kamil—manusia yang sempurna dalam iman, ilmu, dan amal.²⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Pendekatan ini dipilih karena sudah terjadi penelitian sebelumnya namun dengan populasi yang berbeda. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas XI SMA Al – Chasanah Tanjung Duren Jakarta Barat dengan cara teknik cluster sampling yaitu pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok (cluster), kemudian beberapa cluster dipilih secara acak untuk menjadi sampel. Cluster yang terpilih akan menjadi sampel lengkap dalam penelitian. Kelas yang terpilih yaitu kelas 11 B dan 11 C dengan jumlah 46 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

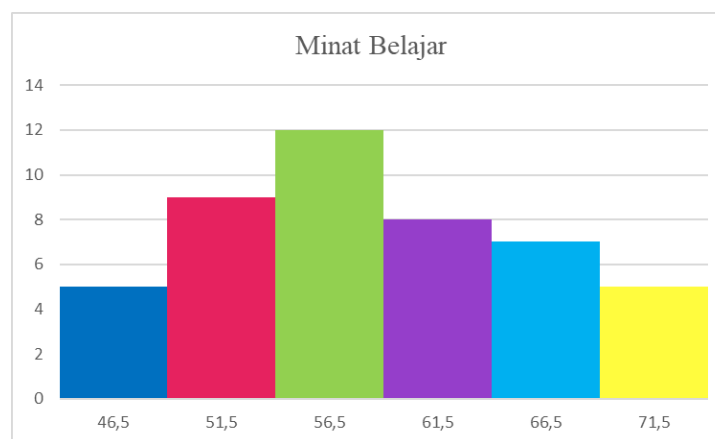
1. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Chasanah

Data Distribusi Frekuensi Minat Belajar (Variabel X)

No	IntervalKelas	F	X	f.X	Batas Nyata	Persentase
1	47-51	5	49	245	46,5 – 51,5	10,87%
2	52-56	9	54	486	51,5 – 56,5	19,57%
3	57-61	12	59	708	56,5 – 61,5	26,09%
4	62-66	8	64	512	61,5 – 66,5	17,39%
5	67-71	7	69	483	66,5 – 71,5	15,22%
6	72-76	5	74	370	71,5 – 76,5	10,87%
	Jumlah	46		2804		100%

Selanjutnya distribusi frekuensi data minat belajar dapat dilihat pada grafik histogram berikut :

²⁴ Hasan, M. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: LKiS 2019) hal 25-30



Berdasarkan data yang diperoleh dari 46 responden, skor minat belajar siswa berkisar antara 47 sampai dengan 76. Pengolahan data dengan metode distribusi frekuensi menggunakan lebar interval 5 menghasilkan 6 kelas interval. Frekuensi terbanyak dengan persentase 26,09% memiliki minat belajar pada rentang skor 57-61, dengan kelompok lain terdistribusi pada interval yang lebih tinggi dan lebih rendah secara merata. Dari total 100% siswa, sekitar 51,31% (penjumlahan dari interval kelas 57-61, 62-66, dan 67-71) berada dalam rentang skor menengah ke atas yang menandakan minat belajar yang cukup baik hingga tinggi. Skor rata-rata minat belajar (mean empirik) dihitung sebesar 61,48, sedangkan mean teoritik berdasarkan rumus $\text{Skor maksimum} + \text{Skor minimum} \div 2$ hasilnya 50. Karena nilai empirik lebih tinggi dari teoritik ($61,48 > 50$), dapat disimpulkan bahwa secara umum minat belajar siswa SMA Al-Chasanah tergolong baik. Hal ini juga diperkuat oleh distribusi frekuensi dan grafik histogram yang menunjukkan persebaran skor memusat di atas nilai tengah teoritik.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa SMA Al-Chasanah berada dalam kategori positif. Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil ini dapat mencakup lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang digunakan, serta dukungan dari guru dan orang tua yang baik. Oleh karena itu, untuk mempertahankan dan meningkatkan minat belajar tersebut, pihak sekolah dapat terus mengembangkan strategi

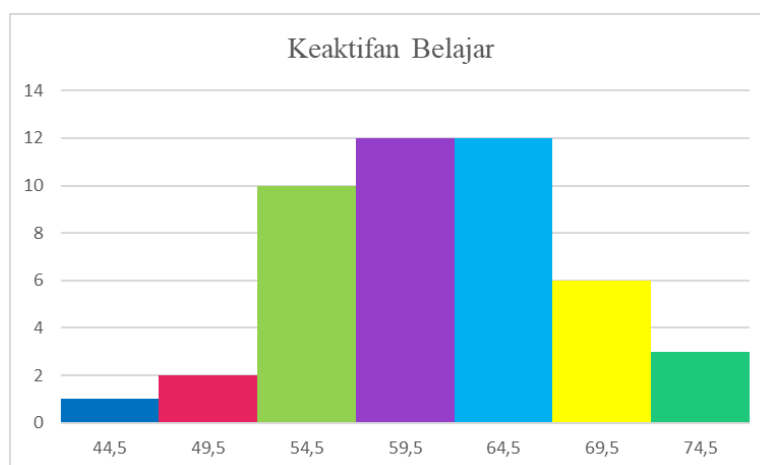
pembelajaran yang interaktif dan motivatif serta meningkatkan fasilitas pendukung proses belajar.

2. Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Chasanah

Data Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar (Variabel Y)

No	IntervalKelas	F	Y	f.Y	Batas Nyata	Persentase
1	45-49	1	47	47	44,5 – 49,5	2,17%
2	50-54	2	52	104	49,5 – 54,5	4,35%
3	55-59	10	57	570	54,5 – 59,5	21,74%
4	60-64	12	62	744	59,5 – 64,5	26,09%
5	65-69	12	67	804	64,5 – 69,5	26,09%
6	70-74	6	72	432	69,5 – 74,5	13,04%
7	75-79	3	77	231	74,5 – 79,5	6,52%
	Jumlah	46		2932		100%

Selanjutnya distribusi frekuensi data keaktifan belajar dapat dilihat pada grafik histogram berikut :



Data keaktifan belajar siswa menunjukkan skor terendah 45 dan tertinggi 79 dengan jumlah responden yang sama, yaitu 46. Distribusi frekuensi dengan 7 kelas interval dan lebar interval 5. Sebagian besar siswa (52,18%) aktif belajar dengan skor pada dua kelas interval 60-64 dan 65-69, menunjukkan aktivitas belajar yang cukup tinggi. Grup dengan skor rendah

(45-54) hanya sekitar 6,52%, yang menunjukkan sebagian kecil siswa memiliki tingkat keaktifan belajar rendah. Skor rata-rata empirik keaktifan belajar adalah 63,82, lebih tinggi dari mean teoritik 50. Perbedaan ini menegaskan bahwa secara umum keaktifan belajar siswa di SMA Al-Chasanah termasuk kategori baik. Distribusi ini juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku belajar yang aktif, yang berpotensi meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik mereka.

Berikut rentang nilai mean teoritik berdasarkan kategori untuk Skala Likert 4 dengan jumlah soal 20.²⁵

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	66-80
Baik	51-65
Cukup	36-50
Kurang	20-35

Sumber : Hardani, dkk. (2020)

3. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Chasanah

Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,7633, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan positif antara minat belajar dan keaktifan belajar siswa. Nilai ini termasuk dalam kategori "kuat" menurut tabel interpretasi korelasi, dengan rentang 0,60 – 0,799. Hubungan positif ini berarti bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, semakin aktif pula mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan teori-teori pendidikan yang menegaskan bahwa minat merupakan faktor internal penting yang dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Selanjutnya, hasil analisis regresi linear sederhana menguatkan temuan korelasi dengan menghasilkan persamaan regresi $Y = 17,231 + 0,757908 x$, Konstanta sebesar 17,231 menjadi titik awal

²⁵ Hardani, dkk *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) h 241

prediksi keaktifan belajar jika minat belajar sangat rendah, meskipun nilai ini bersifat teoretis. Persamaan ini memberikan gambaran kuantitatif tentang seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa.

Uji signifikansi model regresi menggunakan nilai F hitung sebesar 76,4066 yang jauh melebihi nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5%, sehingga model regresi dapat dianggap sangat signifikan secara statistik. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 63,46% menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan oleh minat belajar, sementara sisanya sebesar 36,54% dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti preferensi siswa terhadap mata pelajaran lain seperti ekonomi, matematika, atau bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun minat belajar adalah faktor utama, ada variabel lain yang turut berkontribusi pada keaktifan belajar.

Kesimpulan dari temuan ini adalah hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat bukti empiris yang kuat bahwa peningkatan minat belajar siswa berkontribusi secara positif terhadap keaktifan mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Chasanah. Implikasi penting dari hasil ini adalah perlunya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar agar keaktifan belajar dan hasil pembelajaran siswa juga meningkat.

KESIMPULAN

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Chasanah tergolong baik dengan skor rata-rata empirik sebesar 61,48, yang lebih tinggi dari mean teoritik 50. Distribusi skor yang terbagi secara merata namun terkonsentrasi pada rentang menengah ke atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang cukup tinggi. Faktor pendukung seperti lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta dukungan guru dan orang tua diduga berkontribusi positif terhadap minat belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa juga menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata skor empirik 63,82, lebih tinggi dari mean teoritik 50. Mayoritas siswa aktif belajar dengan nilai yang tersebar pada kelas interval 60-64 dan 65-69, sementara hanya sebagian kecil yang berada pada tingkat keaktifan rendah. Hal ini menandakan bahwa keaktifan belajar siswa di SMA Al-Chasanah cukup tinggi, yang berpotensi positif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Analisis korelasi Product Moment Pearson menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara minat belajar dan keaktifan belajar siswa dengan nilai $r = 0,7633$. Hasil regresi linear sederhana memperkuat temuan ini dengan persamaan regresi $Y = 17,231 + 0,757908 x$, yang menandakan peningkatan minat belajar berimbas pada peningkatan keaktifan belajar secara signifikan. Uji signifikansi model regresi juga menunjukkan hasil yang kuat dengan nilai nilai F hitung sebesar 76,4066 yang jauh melebihi nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5%, sehingga model regresi dapat dianggap sangat signifikan, dan koefisien determinasi sebesar 63,46% yang menunjukkan bahwa minat belajar menjadi faktor dominan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan temuan ini, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMA Al-Chasanah. Adapun disarankan agar guru dan pengelola pendidikan mengimplementasikan beberapa strategi untuk meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa. Strategi tersebut antara lain mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan penggunaan multimedia yang mengikuti perkembangan zaman, memberikan penghargaan dan pengakuan atas partisipasi aktif siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung untuk belajar, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan minat siswa agar lebih relevan dan menarik. Selain itu, perlu dilakukan pembinaan motivasi secara intensif yang melibatkan komunikasi personal antara guru dan siswa untuk mengetahui kebutuhan dan hambatan belajar masing-masing individu.

DAFTAR PUSTAKA

Darul Kurniyadi, M., & Fatimah, M. Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Minat

- Belajar (Motivasi) Pembelajaran PAI di SMAN 1 Colomadu Karanganyar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2025 ; 10(2), 1160–1162.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2021
- Faradis, S. A. M., & Hosniyah. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Siswa Kelas VII & VIII terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Al Firdausy Boro Panggungrejo Gondanglegi Malang. *Fikri: Jurnal Pendidikan*, 8 Special Issue 1 2025; 481–495
- Furqon, M. Minat belajar: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024
- Hasan, M. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: LKiS, 2019
- Hardani, dkk Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Hidayah, N., dkk. Psikologi Pendidikan. Universitas Negeri Malang, 2017
- Hidayatulloh, S. I. Sail, I. G. Masykur, dan F. Hadi, ALWASIM: Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2023
- Kemdikbud Survei Minat Belajar Siswa di Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022
- Masnawati, E, Darmawan, D. Pengaruh Metode Pemberian Tugas, Interaksi Sosial, dan Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Darul Ulum Tandes Surabaya. *Jurnal Tarbawi*, 2024 ;14(1), 39-52
- Mulyasa, E Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Nuha, F. D, Anggriana, T. M., & Cristiana, R. Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2022 ; 1(2), 83-90
- Nurfadillah Wibowo, Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Modern, Jakarta: Prenadamedia Group, 2022
- Pratama, R. Survei Minat Belajar PAI di Kalangan Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2023 ;12(2), 145-160
- Rahmawati, N., & Suhendri, H. Dimensi Keaktifan Belajar: Analisis Teoritis dan Praktis dalam Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2021
- Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 35-48 Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama. *Al-Fathan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2022; 1(1), 17. Diakses dari <https://jumpa.kemenag.go.id/index.php/fathan/article/download/82/68/228>
- Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2022 ; 2(2), 92–109.

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Syahfitri, L., Ritonga, Y. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi minat belajar materi agama Islam pada kelas V di SDN 054903 UPL K. Balok. *Journal of Business Finance and Economic*, 5(2), 267-275.
<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe/article/view/5727>